

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS RASIO SOLVABILITAS RASIO
ACTIVITY TERHADAP LABA PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi kasus pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
periode tahun 2013-2017)**

Riris Setyowati¹⁾, Rita Andini, SE, MM²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾³⁾Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *likuiditas*, *solvabilitas* dan *activity* terhadap laba perusahaan, mengetahui pengaruh *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *activity* terhadap laba perusahaan dan mengetahui kinerja keuangan memediasi pengaruh *likuiditas*, *solvabilitas* dan *activity* terhadap laba perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan 20 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dan *listing* di BEI periode 2013 – 2017 dengan sampel sebanyak 100 sampel. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan *likuiditas*, *solvabilitas* dan *activity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *likuiditas* dan *activity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan, *solvabilitas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba, Kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh *likuiditas*, dan *activity* terhadap laba perusahaan, kinerja keuangan memediasi terhadap laba perusahaan. Dengan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,228 %. Hal ini berarti bahwa 22,8 % variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 77,2 % laba perusahaan dijelaskan oleh variabel atau sebab – sebab lainnya diluar model.

Kata Kunci : *Likuiditas*, *solvabilitas*, *activity*, kinerja keuangan, laba perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, solvency and activity on company profits, find out the effect of liquidity, solvability, and activity on company profits and find out financial performance mediates the effect of liquidity, solvability and activity on company profits.

The research method used in this study is purposive sampling method, which is a sampling method based on certain criteria. The type of research used is quantitative. The data used are financial statements of 20 property and real estate companies listed and listed on the IDX in the period 2013 - 2017 with a sample of 100 samples. Data analysis method uses classic assumption test, linear regression analysis and path analysis.

The results showed that liquidity, solvency and activity had a positive and significant effect on financial performance, liquidity and activity had a positive and significant effect on corporate earnings, solvability had a negative and not significant effect on earnings. Financial performance did not mediate the effect of liquidity, activity on company profits, performance finance mediates on company profits. With the magnitude of the coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.228%. This means that 22.8% of the dependent variable, namely company value, can be explained by the four independent variables, while the remaining 77.2% of the company's profits are explained by variables or other causes outside the model.

Keywords: Liquidity, solvability, activity, financial performance, company profit.

PENDAHULUAN

Pada suatu periode akuntansi perusahaan ada dua hasil dari laporan keuangan yaitu laba atau rugi yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi sering di manfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi

perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur – unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur – unsur pendapatan dan biaya akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda anatar lain : laba kotor, laba

operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Keagenan (Agency Theory)

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat.

Rasio Likuiditas

Menurut Horne (2014), rasio *likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio *likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dibayar.

Jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan rasio *likuiditas* terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi laba perusahaan, yaitu:

1. *Current Ratio*

Kasmir (2011), menyatakan bahwa *current ratio* (rasio lancar) merupakan

rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jika hasil pengukuran rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.. Rumus untuk *current ratio* yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Semakin besar cash ratio, semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan uang kas yang tersedia. Rumus untuk mencari cash ratio yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* atau *leverage* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva. Kasmir (2011) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, beban

hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya,

Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan rasio *solvabilitas* terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi laba perusahaan, yaitu :

1. *Long Term Debt To Equity Rasio*

Long Term Debt Ratio digunakan untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin tinggi pula modal yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. rumus untuk mencari *Long Term Debt To Equality Ratio* yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio digunakan untuk menggambar perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan tersebut memenuhi

kewajibannya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin tinggi juga modal yang dijadikan jaminan hutang. Rumus untuk menurut Debt To Equity Ratio yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Activity

Rasio *activity* adalah rasio keuangan yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva dan pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa pemanfaatan aktiva oleh perusahaan dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba.

Jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu :

1. *Fix Assets Turn Over*

Fix assets turn over rasio digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti, gedung, kendaraan, mesin – mesin dan perlengkapan kantor. Semakin cepat

perputaran aktiva atau semakin tinggi rasio maka akan semakin baik bagi perusahaan. rumus untuk mencari *Fix Assets Turn Over* yang digunakan sebagai berikut :

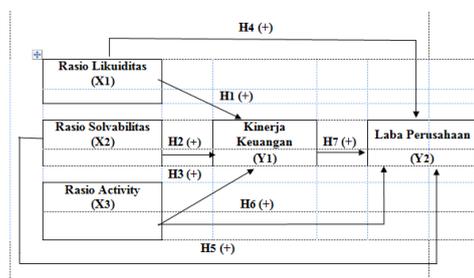
$$\text{Fix Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fix Assets}}$$

2. *Receivable Turn Over*

Receivable Turn Over rasio digunakan untuk mengukur beberapa penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini pada satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus mencari *Receivable turn over* rasio yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Receivable turn over rasio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio *likuiditas* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2011). Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam meningkatkan kinerja keuangannya dan para investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan. Artinya perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya baik mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu tentang rasio *likuiditas* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Menurut Dwi Putri Esthirahayu, dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *likuiditas* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan nilai sign 0,016 dan nilai t hitung 2,529.

Hasil ini memberikan informasi bagi perusahaan bahwa peningkatan *likuiditas* atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Heny dan Catur Fatchu

(2016) menunjukkan bahwa rasio *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hubungan yang positif antara *likuiditas* dengan kinerja mempunyai arti bahwa kenaikan *likuiditas* akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis pertama penelitian yaitu :

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan dari rasio *likuiditas* terhadap kinerja keuangan.

Rasio *Solvabilitas* Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio *solvabilitas* berkaitan dengan kebijakan pendanaan yang mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *solvabilitas* menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar (Kasmir,2011). Beberapa penelitian terdahulu tentang rasio *solvabilitas* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Esthirahayu, dkk (2014)

menunjukkan bahwa rasio *solvabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, di buktikan dengan nilai sign 0,039 dan nilai t hitung 2,174.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis kedua penelitian yaitu :

H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan dari rasio *solvabilitas* terhadap kinerja keuangan.

Rasio *Activity* Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio *activity* berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen yang digunakan dalam menghasilkan laba. Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Heny dan Catur Fatchu (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *activity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai sign 0,000 dan nilai t hitung 5,321.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis ketiga penelitian yaitu :

H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan dari rasio *activity* terhadap kinerja keuangan.

Rasio Likuiditas Terhadap Laba Perusahaan

Rasio *likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar akan mempertimbangkan calon kreditur dalam memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan. Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik, oleh karena itu rasio *likuiditas* dalam aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun maka rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba untuk membayar kewajiban jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman (2012) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan, dibuktikan dengan nilai sign 0,000.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis keempat penelitian yaitu:

H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan dari rasio *likuiditas* terhadap laba.

Rasio Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan

Rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2011). Menurut Winarni (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, dibuktikan dengan nilai sign 0,030 dan nilai koefisien regresi beta sebesar - 0,125.

Hasil ini memberikan informasi bagi perusahaan bahwa rasio *solvabilitas* yang tinggi menunjukkan kegiatan operasional perusahaan akan lancar dan penjualan akan meningkat sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan, adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman (2012) menunjukkan bahwa rasio *solvabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan, dibuktikan dengan nilai sign 0,017.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan

di atas, maka dirumuskan hipotesis kelima penelitian yaitu :

H5 : Ada pengaruh positif dan signifikan dari rasio *solvabilitas* terhadap laba.

Rasio *Activity* Terhadap Laba Perusahaan

Rasio *activity* bertujuan untuk mengukur kemampuan pemanfaatan aktiva oleh perusahaan dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba (Kasmir, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman (2012) menunjukkan bahwa rasio *activity* berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan, dibuktikan dengan nilai sign 0,000.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis keenam penelitian yaitu:

H6 : Ada pengaruh positif dan signifikan dari rasio *activity* terhadap laba.

Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaan

Kinerja keuangan diukur dengan rasio *Gross profit margin* dan *Net profit margin* terhadap laba perusahaan, dimana semakin tinggi

kinerja keuangan maka semakin baik kondisi perusahaan karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba, begitu sebaliknya semakin rendah dengan rasio *Gross profit margin* dan *Net profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Nurvigia, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidakmampuan *Gross profit margin* mempengaruhi perubahan laba, dikarenakan laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba yang diperoleh atau bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis ketujuh penelitian yaitu :

H7 : Ada pengaruh positif dan signifikan dari kinerja keuangan terhadap laba

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Rasio *Likuiditas* Terhadap Laba Perusahaan

Kinerja keuangan sebagai variabel intervening mempengaruhi hubungan antara pengaruh rasio *likuiditas* terhadap laba perusahaan. Kinerja keuangan dapat menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan menghasilkan laba (Sutrisno, 2012).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis kedelapan penelitian yaitu:

H8 : Kinerja keuangan memediasi pengaruh rasio *likuiditas* terhadap laba.

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Rasio solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan

Kinerja keuangan sebagai hasil atau prestasi yang telah di capai manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Yudha dan Ni Luh (2013) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui laba perusahaan, dibuktikan dengan hasil pengujian pengaruh tidak langsung $0,056 > 0,216$ pengaruh langsung. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis kesembilan penelitian yaitu

H9 : Kinerja keuangan memediasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap laba.

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Rasio Activity Terhadap Laba Perusahaan

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang tersedia pada perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh laba usaha, dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk variable perputaran piutang sebesar $0,003 < 0,05$, tetapi nilai signifikansi untuk laba usaha sebesar $0,232 < 0,05$ dan berdasarkan diagram

jalur diketahui bahwa perputaran piutang dapat berpengaruh secara langsung terhadap likuiditas karena hasil hubungan dari perputaran piutang terhadap likuiditas signifikan dengan koefisien jalur negatif dan perputaran piutang tidak dapat berpengaruh terhadap likuiditas melalui laba usaha.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis kesepuluh penelitian yaitu:

H10 : Kinerja keuangan memediasi pengaruh rasio activity terhadap laba.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan populasi atau studi populasi atau studi sensus (Sabar,2007). Sedangkan menurut Sugiyono (2011), menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah semua

perusahaan property dan real estate go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, yang terdiri dari 61 perusahaan. Dari populasi yang ada nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian yaitu 20 perusahaan.

Sample

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti mengambil sampel dari populasi itu. Sample populasi harus betul – betul representatif (Sugiyono, 2011).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 yang terdiri dari 20 perusahaan, masing – masing perusahaan akan di ambil sebanyak 5 sampel yaitu sampel tahun 2013,2014,2015,2016 dan 2017.

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang

dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku – buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank (Sugiono, 2008).

Sumber Data

Seluruh data bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan Property dan Real Estate tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang telah dipublikasikan secara lengkap di BEI. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berasal dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2013 – 2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang mengumpulkan data keuangan dari perusahaan property dengan menggunakan metode dokumentasi. Laporan keuangan yang dikumpulkan untuk sampel yang diperoleh dari www.idx.co.id pada perusahaan property dan real estate

periode 2013-2017. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antar satu variabel bebas. Regresi pada penelitian ini bisa dituliskan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \quad (1)$$

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e_2 \quad (2)$$

Keterangan :

Y₁ : Kinerja Keuangan

Y₂ : Laba Perusahaan

X₁ : Variabel Likuiditas

X₂ : Variabel Solvabilitas

X₃ : Variabel Activity

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel bebas

e : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk membahas analisis deskriptif adalah nilai rata - rata, nilai maksimum daimna nilai minimum dari masing - masing variabel.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

Uji Kolmogorov Regression Step 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47508751
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189

Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Uji Kolmogorov Regression Step 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21022557
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.104
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada tabel 4.9 dan 4.10 untuk regresi 1 adalah 0,189 sedangkan regresi ke 2 adalah 0,101 ini menunjukkan bahwa residual pada regresi 1 dan regresi ke 2 berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) adalah dibawah 0,05. Dengan pendekatan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Jika Asymp, Sig Residual < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal, tetapi jika Asymp,

Sig Residual > 0,05 maka variabel terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau lebih semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolonieritas yang dapat dilihat dari *Variance Inflator Faktor* (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

Tabel 4.11
Hasil pengujian Multikolinieritas Step 1

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.107	.166		6.673	.000			
Likuiditas	.111	.086	.116	1.295	.199	.967	1.034	
Solvabilitas	.121	.053	.251	2.258	.026	.631	1.585	
Activity	.203	.083	.271	2.430	.017	.628	1.591	

Dependent Variable: Kinerja keuangan Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu rasio likuiditas (X1), solvabilitas (X2), activity (X3), kinerja keuangan (Y1) memiliki nilai Variance Inflator Faktor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.12
Hasil pengujian Multikolinieritas Step 2
Coefficients^a

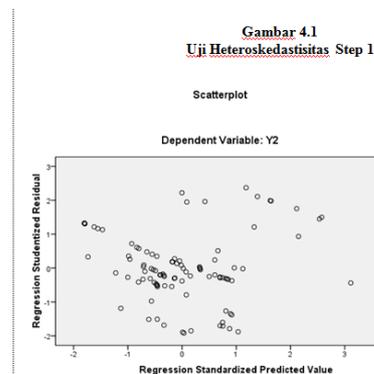
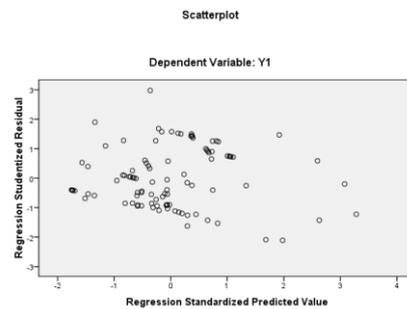
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.895	.089	10.028	.000		
	Rasio Likuiditas	.081	.039	.189	2.108	.038	.951 1.052
	Rasio Solvabilitas	-.005	.024	-.025	-.221	.826	.599 1.669
	Rasio Activity	.083	.038	.246	2.170	.033	.592 1.689
	Kinerja Keuangan	.136	.045	.303	3.003	.003	.748 1.336

Dependent Variable: Laba perusahaan Sumber :
Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.12, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), activity (X3), dan Kinerja keuangan (Y1) terhadap laba perusahaan (Y2) memiliki nilai Variance Infactor Faktor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas Step 1



Berdasarkan grafik 4.1 dan 4.2 , maka dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi hetereskedasitas pada kedua model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linear Bertahap

Analisi regresi linear bertahap digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau Two Stage Least Square (2SLS) yang terdiri dari 2 model dimana memiliki 2 model

Tabel 4.13
Uji Regression Step 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.136	.084		1.617	.109
	Rasio Likuiditas	.066	.044	.149	1.518	.132
	Rasio Solvabilitas	.010	.027	.046	.381	.704
	Rasio Activity	.082	.042	.234	1.926	.057

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 Di atas dan dengan menggunakan Standardized Coefficientts dapat di buat persamaan regresi, yaitu :

$$Y1 = 0,149 X1 + 0,046 X2 + 0,234 X3$$

Analisis : Variabel likuiditas, solvabilitas dan activity memiliki koefisien regresi bertanda positif, hal ini dapat berarti apabila solvabilitas dan activity mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan

Tabel 4.14
Uji Regression Step 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.058		.524	.601
	Likuiditas	.045	.025	.184	1.805	.074
	Solvabilitas	-.010	.016	-.085	-.664	.509
	Activity	.008	.025	.042	.327	.744
	Kinerja Keuangan	.037	.029	.143	1.247	.215

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.14 Menunjukkan hasil regression Step 2, maka berdasarkan Standardized Coefficients dapat dibuat persamaan regresi yaitu :

$$Y2 = 0,184 X1 - 0,085 X2 + 0,42 X3 + 0,143$$

Analisis : Variabel rasio solvabilitas memiliki koefisien regresi bertanda

negatif, hal ini dapat berarti apabila variabel tersebut mengalami penurunan ,maka akan terjadi peningkatan Laba Perusahaan. Sementara variabel likuiditas, solvabilitas dan activity memiliki regresi bertanda positif, sehingga apabila ketiga variabel tersebut mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan Laba Perusahaan.

Uji T

Uji t kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual baik secara persial (Uji t) (Ghozali, 2016).

Tabel 4.15
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)
Regression Step 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.107	.166		6.673	.000
	Likuiditas	.111	.086	.116	1.295	.199
	Solvabilitas	.121	.053	.251	2.258	.026
	Activity	.203	.083	.271	2.430	.017

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis pertama (H1) sampai dengan hipotesis (H3).

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel Likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 1.295 > t tabel 1,994 dan tingkat t hitung 0,199 > α dengan one tail = 0,05 dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y_1).

Maknya adalah apabila likuiditas mengalami peningkatan, kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate akan terjadi peningkatan. Likuiditas memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 0,116.

Kesimpulan hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat **diterima**.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $2,258 > t$ tabel 1,994 dan tingkat signifikasinya t hitung $0,026 > \alpha$ dengan one tail = 0,05 dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa solvabilitas positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y_1).

Maknya adalah apabila solvabilitas mengalami peningkatan, kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate akan terjadi peningkatan. Solvabilitas memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 0,251.

Kesimpulan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa rasio

solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat **diterima**.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel activity memiliki nilai t hitung sebesar $2,430 > t$ tabel 1,994 dan tingkat signifikasinya t hitung $0,17 > \alpha$ dengan one tail = 0,05 dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa activity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y_1).

Maknya adalah apabila activity mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan. Activity memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 0,271.

Kesimpulan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa rasio activity berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat **diterima**.

Tabel 4.16
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)
Regression Step 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.895	.089		10.028	.000
	Likuiditas	.081	.039	.189	2.108	.038
	Solvabilitas	-.005	.024	-.025	-.221	.826
	Activity	.083	.038	.246	2.170	.033
	Kinerja Keuangan	.136	.045	.303	3.003	.003

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka dapat dilakukan pengujian

hipotesis keempat (H₄) sampai dengan hipotesis ketujuh (H₇).

Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 2,108 > table 1,994 dan tingkat signifikansi t hitung 0,38 > α dengan one tail = 0,05 dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Perusahaan (Y₂).

Maknanya adalah apabila likuiditas mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan laba perusahaan. Likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan sebesar 0,189.

Kesimpulan hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan **diterima**.

Penguji Hipotesis Kelima (H₅)

Variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -0,221 > α dengan one tail = 0,05 dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap lab perusahaan (Y₂).

Maknanya adalah apabila salvabilitas mengalami penurunan, maka akan terjadi peningkatan laba perusahaan. Solvabilitas memberikan

pengaruh negatif terhadap laba perusahaan sebesar -0,025.

Kesimpulannya hipotesis ke lima (H₅) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan **ditolak**.

Penguji Hipotesis Keenam (H₆)

Variabel activity memiliki nilai t hitung sebesar 2,170 > t tabel 1,994 dan signifikan t hitung 0,033 > α dengan one tail = 0,05 bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa activity berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan (Y₂).

Maknanya adalah apabila activity mangalami peningkatan, laba maka akan terjadi peningkatan terhadap laba perusahaan, activity memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan sebesar 0,246.

Kesimpulan hipotesis keenam (H₆) yang menyatakan bahwa activity berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan **diterima**.

Penguji Hipotesis Ketujuh (H₇)

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 3,003 > tabel 1,994 dan tingkat signifikansi t hitung 0,003 < α one tail = 0,05 dan bertanda positif, dengan demikian

dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan (Y₂).

Maknanya adalah apabila kinerja keuangan mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba perusahaan, activity memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan sebesar 0,303.

Kesimpulannya hipotesis ketujuh (H₇) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan **diterima.**

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.228	4824536

a. Predictors: (Constant), activity, solvabilitas, likuiditas

Adjusted R² regression step 1 sebesar 0,228 yang artinya variasi kinerja keuangan sebesar 0,228 atau 22,8% sedangkan sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain di luar model.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.247	2146057

a. Predictors: (Constant), kinerja keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Activity

Adjusted R² regression step 2 sebesar 0,247 yang artinya variabel

laba perusahaan sebesar 0,247 atau 24,7% sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Mery dan Lilis Ardini, 2016.

Analisi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Ayu, Eka Ratna Sari, 2016. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Likuiditas Dengan Laba Usaha Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Bastian, Indra, 2011. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Belkaoui, Ahmed Rihai, 2010. *Accounting Theory*, Edisi keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Estirahayu, Dwi Putri, Sigi Ragil Handayani dan Raden Rustam Hidayat, 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 8 No. 1, p1-9.

Eugene F Brigham and Joel F. Houston, 2012. *Dasar – Dasar*

- Manajemen Keuangan*, Edisi 10 Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N., 2012. *Dasar-dasar Ekometrika*, Buku 2, Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni, 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 13 No.01.
- Harahap, S.S, 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama* Cetakan Keenam, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harnanto, 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : BPFE.
- Hatch, E. dan Farhady H., 2011. *Research Design dan Statistic for Applied Linguistics*. Teheran : Rahnama Publications.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- James C, Van Horne dan John M. Wachowics, 2014, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kusuma Adnyana Mahaputra, I Nyoman, 2012. *Pengaruh Rasio - Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, Vol 7 No. 2.
- Mulyadi, 2011. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE

- Munawir S., 2012. *Analisis Informatika Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nevada, Erick, 2016. Analisis Pengaruh Average, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan, Tidak Dipublikasikan. Skripsi FE Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurmalasari, Tika, 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Gunadarma*.
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryanto, 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1 No.1.
- Putri, Nurvigia Dwi Prabowo, 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informatika untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Samitra, Krishnan, 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tidak Dipublikasikan, Skripsi FE Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saputro, Dian Arifin Danu, 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Tidak Dipublikasikan. Skripsi FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan, 2011. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Siallagan, Henny Annita dan Catur Fathu Ukhriyawati, 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam*.
- Sefiana, Warsono, 2009. Analisis Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tidak Dipublikasikan, Skripsi FE Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung :Alfaveta.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Suwardjono, 2010. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPF.
- Syamsudin, Lukman, 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT.Raja Grofindo Persada.
- Syamsudin dan Ceky Primayuta, 2011. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13, No.1.
- Syari, Dina Wahroh Kartika dan Suherman, 2014. Pengaruh Likuiditas Dan Lverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 3 No. 3
- Warsono, M. M., 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid Satu, Edisi Tiga, Cetakan Pertama. Malang : Bayumedia Publisng.
- Wibowo, Hendra Agus Salim, 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
- Winarni, 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.